



PENGUKURAN BAKAT SEPAK BOLA

Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Lahir di Rembang, 1 Juli 1967 adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Riwayat sekolah dimulai dari SD Negeri Sarang Rembang lulus tahun 1980. SMP ditempuh di SMP Negeri Kragan Rembang lulus tahun 1983. Menempuh SMA di SMA Negeri 2 Rembang yang diselesaikan pada tahun 1986, selanjutnya menempuh pendidikan S1 di IKIP Yogyakarta lulus pada tahun 1993, menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Airlangga tahun 2001. Menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan



 **Thema
Publishing**
themapublishing@gmail.com

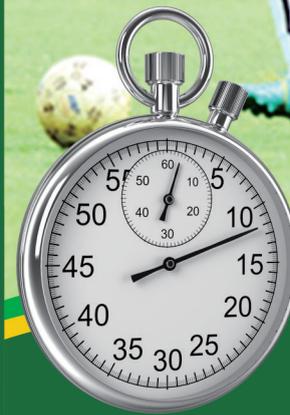
SPORT
ISBN 978-602-53759-8-9



9 786025 375989



PENGUKURAN BAKAT SEPAK BOLA



Dr. Hari Yulianto, M.Kes

Editor: Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes

PENGUKURAN BAKAT SEPAKBOLA

Oleh: Dr. Hari Yulianto, M. Kes

Editor: Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes

ISBN: ISBN 978-602-53759-8-9

Cetakan: I-2019

Halaman: 96

Ukuran: 15X23 cm

Tata letak: Tim Thema Publishing

Rancang Sampul: Tim Thema Publishing

Diterbitkan pertama kali oleh:

© Thema Publishing

Jl. Cemara No. 16, Condongcatur, Yogyakarta 55283

Email: themapublishing@gmail.com

UNDANG-UNDANG RI NOMOR 28 TAHUN 2014

TENTANG HAK CIPTA

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

Pasal 9

- (1) Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: (a) penerbitan Ciptaan; (b) Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; (c) penerjemahan Ciptaan; (d) pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; (e) Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; (f) pertunjukan Ciptaan; (g) Pengumuman Ciptaan; (h) Komunikasi Ciptaan; dan (i) penyewaan Ciptaan.
- (2) Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

SANKSI PELANGGARAN

Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Laju percepatan prestasi sepakbola bangsa Indonesia lebih lamban dibandingkan dengan beberapa negara, seperti Cina, Korea Selatan, dan Jepang yang telah berlaga di Piala Dunia. Hal yang dapat dilakukan untuk menyusul ketertinggalan prestasi sepakbola Indonesia dengan negara-negara lain yaitu dengan melakukan pembenahan dalam segala bidang.

Atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Pengidentifikasi bakat memegang peranan yang penting dalam tercapainya prestasi puncak. Oleh karena itu, diperlukan suatu instrumen pengukuran bakat yang komprehensif, agar diperoleh atlet yang sesuai dengan standar keberbakatan.

Selama ini di Indonesia telah banyak dilakukan penelitian dan usaha untuk mengembangkan bakat sepakbola. Namun demikian dari semua usaha dan penelitian belum menampakkan kompleksitas faktor yang dapat menentukan pencapaian prestasi prima. Berawal dari permasalahan yang ada, penulis berupaya menyajikan buku tentang pengukuran bakat sepakbola.

Buku pengukuran bakat sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun ini disusun sebagai upaya membantu dan mempermudah dalam memahami pengukuran bakat sepakbola yang berisikan teori-teori pendukung dan model instrumen pengukuran bakat sepakbola. Terlebih dahulu penulis menjelaskan mengenai bakat dan teknik sepakbola sebagai dasar pengetahuan kepada pembaca yang kemudian dilanjutkan dengan prosedur pengukuran bakat sepakbola

beserta penilaiannya. Penulis berharap buku ini dapat membantu pembaca dalam memahami pengukuran bakat sepakbola.

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku panduan ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan buku panduan instrumen bakat sepakbola hingga selesai.

Guna perbaikan dan penyempurnaan buku panduan ini di masa yang akan datang, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca. Semoga buku panduan ini dapat bermanfaat dan membantu semua pihak dalam membina dan mengidentifikasi bakat pesepakbola. aamiin.

Yogyakarta, 04 Oktober 2019

Hari Yulianto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
BAB I	
PENGUKURAN BAKAT SEPAKBOLA	7
A. Dasar Pengukuran Bakat Sepakbola	7
B. Tujuan dan Manfaat Penulisan Buku	11
BAB II	
BAKAT DALAM SEPAKBOLA	13
A. Apa itu Bakat Olahraga	13
1. Metode Identifikasi Bakat	13
2. Kriteria (Faktor Penentu) Identifikasi Bakat.....	16
3. Konsep Identifikasi Bakat	20
B. Bakat Sepakbola	29
BAB III	
KETERAMPILAN TEKNIK DAN KOMPONEN	
PSIKOLOGIS DALAM SEPAKBOLA	29
A. Keterampilan Teknik dalam Sepakbola	29
B. Komponen Psikologi dalam Sepakbola	38
C. Karakteristik Anak Usia 10-12 Tahun	45
BAB IV	
TES, PENGUKURAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN	
INSTRUMEN PENGUKURAN BAKAT SEPAKBOLA	55
A. Konsep Dasar Tes, Pengukuran, Evaluasi.....	55
B. Konsep Pengembangan Instrumen Pengukuran Bakat Sepakbola	60

BAB V

PROSEDUR PENGUKURAN	75
A. Prosedur Pelaksanaan	75
B. Prosedur Penilaian	82
C. Saran dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	88
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB 1

PENGUKURAN BAKAT SEPAKBOLA

A. Dasar Pengukuran Bakat Sepakbola

Pencapaian prestasi dalam olahraga ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor: atlet, kualitas latihan, kualitas pelatih, fasilitas dan pendukung lainnya. Berbicara mengenai faktor yang berkaitan dengan atlet, terdapat berbagai kualitas yang seharusnya dimiliki seorang atlet, seperti: faktor fisik, faktor abilitas, faktor psikologis, dan faktor antropometrik. Keseluruhan faktor tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan atlet.

Atlet yang berkualitas merupakan pencapaian dari atlet yang mempunyai kemampuan dasar yang cocok dengan kebutuhan suatu cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk meraih prestasi optimal. Prestasi optimal tidak dapat dicapai secara instan. Prestasi optimal adalah hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam kurun waktu tertentu yang merupakan perpaduan dari proses latihan yang disusun secara berjenjang, sistematis, berkesinambungan, terukur dan progresif (Ari Asnaldi, 2007). Pengalaman memperlihatkan bahwa seseorang yang berbakat dan memiliki kesungguhan

dalam berlatih dapat mencapai prestasi puncak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi diri yang dimiliki seorang atlet sangat mempengaruhi prestasinya.

Permainan sepakbola sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, teknik, taktik, psikologi maupun dalam hal metode berlatih. Thomas (2000: 8) menyatakan bahwa sepakbola modern adalah permainan kecepatan yang membutuhkan percepatan *sprint, tackling, power* dalam menendang dan ketahanan untuk mempertahankan kemahiran bermain selama 90 menit. Pola permainan sepakbola modern tersebut menuntut perlunya persiapan psikologis, fisiologis dan kebugaran fisik dari pemain seperti halnya keterampilan-keterampilan teknik dalam sepakbola. Performa tingkat tinggi pada permainan sepakbola adalah hasil dari multi faktor seperti kualitas fisik, kemampuan motorik, kemampuan mental yang baik dan kemampuan kerja fisik yang tinggi, efisiensi taktik dan teknik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian performa yang baik pemain sepakbola kelas dunia yang merupakan hasil dari interaksi sejumlah faktor-faktor tersebut. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pencapaian prestasi sepakbola dipengaruhi oleh kecakapan pemain dalam aspek psikologi, fisiologi, fisik, dan *skill*.

Keterampilan *dribbling, shooting, heading, passing* ataupun melemparkan bola harus didukung oleh kemampuan fisik yang prima dan penguasaan teknik handal sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi. Subic, Fuss, Alam & Clifton (2011: 3) menyatakan bahwa teknologi memiliki kapasitas meningkatkan performa dan mencegah atau meminimalisir terjadinya cedera pada atlet. Teknologi baru membuat olahraga semakin cepat, powerful dan menyenangkan.

Realitas perkembangan sepakbola Indonesia dapat kita lihat pada kompetisi yang diadakan PSSI. Divisi

utama Liga Sepakbola Indonesia yang merupakan tolak ukur peningkatan prestasi nasional saat ini. Dari liga sepakbola Indonesia tahun 2016 dapat diperhatikan bahwa tingkat keberhasilan klub-klub yang berlaga di kompetisi tersebut, masih banyak kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang perlu diperbaiki dan dicermati secara serius. Sepakbola Indonesia memang pernah mengalami masa kejayaan pada masa lampau, tetapi seiring perkembangan zaman tidak diikuti dengan prestasi tim nasional sepakbola Indonesia yang semakin baik pada saat ini. Tertinggalnya prestasi tim nasional sepakbola dengan negara-negara lain merupakan suatu masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Laju percepatan prestasi sepakbola bangsa Indonesia lebih lamban dibandingkan dengan beberapa negara di benua asia lainnya, seperti Jepang, Cina, dan Korea Selatan yang telah berlaga di Piala Dunia.

Hal yang dapat dilakukan untuk menyusul ketertinggalan prestasi sepakbola Indonesia dengan negara-negara lain yaitu dengan melakukan pembenahan dalam segala bidang, termasuk fasilitas dan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Langkah yang diambil untuk mencapai prestasi sepakbola merupakan suatu kegiatan yang kompleks, sebab melibatkan beberapa faktor, seperti faktor: psikologis, fisiologis dan fisik. Ketertinggalan ini mendorong perlu adanya penataan sistem pembinaan sepakbola nasional. Piramida pembinaan olahraga yang paling mendasar adalah pembibitan dan pemasalan yang dilanjutkan dengan pemanduan bakat sejak usia dini. Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan dengan pengembangan sistem pemanduan bakat khususnya pengembangan instrumen pengukuran atlet berbakat sepakbola.

Sebenarnya perhatian PSSI, KONI dan pemerintah Indonesia sudah dilakukan dengan mencari pemain

handal melalui berbagai ajang kompetisi PSSI. Tetapi tindak lanjut dari penyelenggaraan tersebut belum optimal, hal ini terlihat dari penjarangan secara instan para pemain sepakbola nasional hanya melalui *observation assessment* pada ajang kompetisi yang ada bukan melalui usaha pencarian bibit atlet dengan melalui instrumen pemanduan bakat pada anak sejak usia dini untuk dibina secara sistematis dan benar, serta berkelanjutan.

Pembinaan calon atlet yang baik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kemampuan bakat seseorang baik psikologis dan fisiknya, sehingga dapat ditemukan pemain sepakbola yang sesuai dengan karakteristik kondisi psikologis dan fisiknya. Informasi yang akurat diperlukan untuk menggambarkan apa yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan bakatnya sehingga diharapkan akan didapatkan individu-individu yang berbakat sesuai dengan cabang olahraga termasuk sepakbola. Hasil dari laporan pemanduan bakat para atlet sepakbola dapat dijadikan pedoman untuk memperoleh pemain yang berkompeten sehingga prestasi yang diharapkan dapat diraih.

Menurut Dina Charisma (2010) tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk menghimpun informasi berupa pengetahuan atau keterampilan seseorang. Pengukuran adalah suatu proses mengkuantitaskan sifat atau atribut obyek, orang atau kejadian menurut jenjang tertentu hingga dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. James, *et al.* (2005: 13), menjelaskan hubungan antara evaluasi, pengukuran, dan tes. Tes sebagai alat ukur berfungsi untuk mendapatkan data kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk melakukan pengukuran, instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat validitas, reliabilitas, relevan dan obyektif, sedangkan pengevaluasian dari data pengukuran bisa menggunakan standar norma dan standar patokan.

Pengembangan instrumen bakat sepakbola juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya Singh (2002) tentang konstruksi tes kemampuan bermain sepakbola yang berdasarkan pada tujuh indikator keterampilan sepakbola, yaitu: *kicking (passing and shooting), dribbling, receiving, feinting, heading, tackling, ball sense*, dan penelitian Singh (2006) tentang tes bakat yang berdasarkan pada empat variabel, yaitu: (1) keterampilan dasar sepakbola yang terdiri dari 10 indikator, yaitu: *Passing for accuracy, kicking for distance, shooting in the goal, dribbling, receiving, feinting, heading, tackling, ball sense, dan playing ability*; (2) kemampuan motorik, yaitu: kecepatan, koordinasi, daya tahan, kelentukan, dan kekuatan; (3) psikologi, yaitu: *personality, intelligence, achievement motivation, and group cohesion*; dan (4) fisiologi, yaitu: *resting heart rate, vital capacity, aerobic capacity, and anaerobic capacity*. Penelitian yang dilakukan Sayed, Samir, & Farideh (2007) meneliti tentang identifikasi bakat pada pemain sepakbola berusia 10-12 tahun.

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan Buku

Penulisan buku tentang Pengukuran Bakat Sepakbola diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi para pembaca, khususnya tim pemandu bakat sepakbola untuk dapat mengetahui karakteristik calon atlet sepakbola.

